

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PRIFITABILITAS DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : JUMADI NUR AHMAD
NPM : 1305170191
Program studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN
2017
KATA PENGANTAR**



Assalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini. Dan tak lupa pula penulis mengirimkan salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rahmatan lil'alamin.

Proposal penelitian ini merupakan tahapan awal sebelum dilakukannya penelitian lanjutan dimana penulis akan mengolah data yang telah dikumpulkan. Adapun penelitian ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Muamalat Indonesia. Dimana penelitian ini dimulai dari pengumpulan data hingga pada tahap penyelesaian berlangsung dari bulan Juli 2017 hingga Oktober 2017.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan proposal ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas berkah, rahmat dan kesehatan yang telah di berikan-Nya kepada penulis sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Untuk yang teristimewa Ayahanda Abdul Latif Tamba dan Ibunda saya tercinta Resmi Pasaribu yang sampai saat ini telah memberi Do'a, semangat

dan dukungan materil baik yang mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas nya dengan segala berkah-Nya.

3. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Bapak Hendra Harmain SE, M.SI selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Muslim selaku Bank Muamalat Binjai, Kak Rahma, Kak Leni, Bang Ijal, Bang Budi maupun seluruh staff pegawai Bank yang telah banyak berkerja sama dengan penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan konsentrasi akuntansi keuangan stambuk 2013 yang tidak bisa di sebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dalam penulisan laporan magang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaannya di masa yang akan datang.

Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan rahmat dan karunia-nya untuk kita semua.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-nya kepada kita semua, Aamiin.....

Medan, Oktober 2017

Penulis

JUMADI NUR AHMAD

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Analisis Rasio Keuangan.....	9
2. Rasio Likuiditas.....	11
a. Pengertian Rasio Likuiditas.....	11
b. Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas.....	13
c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	14
3. Rasio Profitabilitas.....	16
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	16
b. Tujuan dan Manfaat rasio Profitabilitas.....	17
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	18
4. Kinerja Keuangan.....	22
5. Bank Syariah.....	25
B. Penelitian Terdahulu.....	31

C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Jenis dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Profil Singkat Perusahaan.....	42
2. Deskripsi Data.....	43
3. Perhitungan Rasio Likuiditas.....	43
4. Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	49
B. Pembahasan.....	56
1. Rasio Likuiditas.....	56
2. Rasio Profitabilitas.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Data yang diambil dari total aktiva, modal, pendapatan dan aba.....	4
Tabel 1.2	Data yang diambil dari aktiva, DPK, utang dan embiayaan.....	5
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	25
Tabel 3.1	Skedul rencana Penelitian.....	33
Tabel 4.1	Perhitungan <i>Quick Ratio</i> PT. Bank Muamalat Indonesia.....	39
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Loan to Asset Ratio</i> PT. Bank Muamalat Indonesia.....	41
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Return on Asset (ROA)</i> PT. Bank Muamalat Indonesia....	43
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Return on Equity (ROE)</i> PT. Bank Muamalat Indonesia..	45
Tabel 4.5	ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas.....	46

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	
		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1	Grafik <i>Quick Ratio</i> PT. Bank Muamalat Indonesia.....	39
Gambar 4.2	Grafik <i>Loan to Asset Ratio</i> PT. Bank Muamalat Indonesia.....	41
Gambar 4.3	Grafik <i>Return on Asset</i> PT. Bank Muamalat Indonesia.....	43
Gambar 4.4	Grafik <i>Return on Equity</i> PT. Bank Muamalat Indonesia.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan sektor perbankan sebagai sub-sistem dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting. Hal demikian kiranya dapat dipahami karena sektor perbankan mengemban suatu fungsi utama sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang kekurangan dana.

Bank dapat dikatakan sebagai jantung perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu kemajuan suatu Bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu Negara, maka semakin besar pula peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut. Artinya keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakatnya.

Informasi atas laporan keuangan yang telah dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut antara lain pemilik, investor, pemerintah, maupun pihak manajemen sendiri. Pemilik perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan supaya dapat menilai sukses tidaknya memimpin perusahaan. Bagi investor berkepentingan terhadap laporan keuangan antara lain untuk mengambil keputusan membeli, menjual atau menanam saham pada perusahaan yang bersangkutan. Para kreditur memiliki kepentingan untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga

pada saat jatuh tempo. Bagi banker laporan keuangan berguna untuk mengambil keputusan apakah banker harus member atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan. Sedangkan bagi pemerintah, laporan keuangan berguna untuk menentukan besarnya pajak yang akan dibenbankan pada perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisis rasio keuangan adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan, dengan kedua laporan ini akan dapat ditenyukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Dengan demikian hasil angka-angka dari analisis rasio keuangan maka pihak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat membuat keputusan dalam menetapkan kebijaksanaannya dalam suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan suatu tolak ukur atau bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan perusahaan, kinerja perusahaan dibagi menjadi dua yaitu kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Melalui penilaian kinerja perusahaan, manajer dapat menggunakannya dalam mengambil keputusan penting dalam rangka bisnis perusahaan.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian dan Suhardjono (2006:284),

“Analisis laporan keuangan perusahaan bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat pencapaian kinerja keuangan, untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional dan penyusunan rencana kerja anggaran perusahaan, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan/penyempurnaan dimasa yang akan datang dan sebagainya”.

Alat atau ukuran yang sering digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Menurut pendapat Munawir (2002:37) “analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan suatu pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut”. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisa yang umum digunakan untuk mengukur kinerja, kelemahan dan kekuatan manajemen di bidang keuangan. Adapun rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pertumbuhan. Pada penelitian ini, peneliti mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia hanya fokus menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Jika likuiditas rendah artinya perusahaan akan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan bisnis entitas dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan aktiva lancar dalam jumlah yang kecil.

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank Muamalat, peneliti

menggunakan rasio profitabilitas dikarenakan rasio profitabilitas adalah merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau ukuran mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat.

Untuk mengukur nilai rasio perbankan diperlukan perbandingan yakni menggunakan Matriks Standar Bank Indonesia. Rata-rata rasio Bank akan dibandingkan dengan Matriks Standar Bank Indonesia untuk mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak.

Tabel 1-1
Data yang diambil dari Total aktiva, Total Modal, Total Pendapatan, Laba
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total aktiva	Total Ekuitas	Pendapatan	Laba
2012	44.854.413.084	2.457.989.411	2.980.143.546	389.414.422
2013	53.723.978.628	3.321.206.899	4.334.152.971	165.144.318
2014	62.413.310.135	4.023.951.885	5.214.863.052	57.173.347
2015	57.140.616.713	3.518.592.629	4.949.359.579	74.492.188
2016	55.786.397.505	3.618.746.556	3.801.050.983	80.511.090

Sumber: Data diolah (2017)

Tabel 1.2
Data yang diambil aktiva lancar, dana pihak ketiga, utang lancar dan pembiayaan
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	aktiva lancar	Dana pihak ketiga	Utang lancar	Pembiayaan
2012	27.216.946.049	34.903.830.342	116.986.769	32.861.445.746
2013	29.579.775.266	41.343.791.768	57.643.404	41.801.002.656
2014	35.902.551.748	50.462.508.186	115.568.297	43.115.376.898
2015	29.751.490.828	45.077.652.220	178.661.201	40.734.754.228
2016	28.244.895.597	41.919.920.094	175.053.269	40,010.446.671

Sumber: data diolah (2017)

Dari data tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai laba bersih pada tahun 2013 dan 2014 mengalami penurunan yg cukup signifikan. Padahal nilai total aktiva, total modal, dan pendapatan pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan Konsep Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, (IAI,1994) yang mengartikan “laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Begitu juga dengan yang dikemukakan oleh Soemarso SR (2004:227) yang menyatakan bahwa “angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (net income), yang jumlahnya merupakan kenaikan bersih terhadap modal”.

Kemudian Dari data tabel 1.1 juga dapat dilihat bahwa nilai pendapatan pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, sementara “bagi suatu lembaga

keuangan maupun perusahaan, penurunan pendapatan yang dalam hal ini adalah penurunan seluruh pendapatan yang diterima serta penurunan laba, akan sangat menentukan masa depan lembaga keuangan tersebut apakah akan mampu bertahan dan dapat kembali meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. (Pradnyamita, 2016)

Pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai aktiva lancar pada tahun 2015 dan 2016 sedangkan pada tahun yang sama terjadi peningkatan pada nilai utang lancar. Tentu hal ini tidaklah bagus bagi perusahaan karena akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas bank.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat bahwa analisis rasio profitabilitas adalah salah satu sarana yang penting bagi investor untuk menilai kinerja keuangan perbankan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam membuat keputusan serta untuk melihat bagaimana kemampuan perbankan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk proposal dengan judul: **“Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang diangkat dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat mengalami penurunan laba pada tahun 2013 dan 2014
2. Bank Muamalat mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2015 dan 2016
3. Bank muamalat mengalami penurunan aktiva lancar pada tahun 2015 dan 2016

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Agar Permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, berhubung karena ada banyak rasio dalam mengukur kinerja perbankan, maka penulis membatasi penelitian ini pada rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *quick ratio* (rasio cepat) dan *Loan to Asset Ratio* sementara untuk rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* dan *Return on Equity* dimana tahun yang diteliti adalah mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan Bank Muamalat yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat yang diukur menggunakan rasio likuiditas
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Muamalat yang diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai teori-teori dalam menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perbankan

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran bagi perusahaan untuk menilai hasil kerjanya setiap periode dengan menggunakan analisis rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas dan profitabilitas.

3. Bagi pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk dijadikan bahan perbandingan serta bahan kepustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Analisis Rasio Keuangan

Untuk membuat keputusan rasional yang sesuai dengan tujuan bank, manajerial bank haruslah mempunyai alat-alat analisa tertentu. Analisa keuangan dilakukan baik oleh pihak luar bank, seperti kreditur, investor, nasabah, dan Bank Indonesia selaku Pembina dan pengawas perbankan, maupun pihak bank sendiri. Jenis analisa bervariasi tergantung pada kepentingan pihak-pihak yang melakukan analisa.

Seorang yang memberikan kredit (pinjaman) jangka pendek dan nasabah tabungan, akan tertarik pada likuiditas bank. Yaitu kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi (jangka pendek). Sedangkan para pemegang saham dan nasabah deposito, mungkin akan tertarik pada rasio profitabilitas bank, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Para pemegang surat berharga bank, seperti pemegang obligasi, dan para pemberi kredit jangka panjang, mungkin akan tertarik pada struktur modal perusahaan, sumber-sumber dana dan penggunaan dan, profitabilitas selama beberapa periode dan proyeksi profitabilitas di masa datang, serta rasio solvabilitas bank, yaitu kemampuan bank dalam membayar hutang-hutang jangka panjang atau kemampuan bank dalam melunasi semua hutangnya apabila dilikuidasi.

Menurut Faisal Abdullah (2003, hal.108) yang dikutip oleh Angraini (2012), “pengertian analisis rasio keuangan adalah teknik analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi, baik secara individu maupun secara simultan”.

Menurut Hanafi dan Halim (2007, hal.91) “analisis rasio adalah analisis yang disusun dengan menggabungkan gubungan angka angka dalam dan antara neraca dan laporan laba rugi”. Sementara menurut Harahap (2008, hal.218) mendefinisikan “analisis rasio keuangan adalah perbandingan antara pos pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti)”.

“Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematic relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar”. (Munawir, 1990 : 64)

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik atau tidaknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba-rugi.

“Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisa prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Makna dan kegunaan rasio keuangan dalam praktek bisnis pada kenyataannya bersifat subyektif tergantung kepada untuk

apa suatu analisis dilakukan dalam konteks apa analisis tersebut diaplikasikan (Helfert, hal:1991, dikutip oleh Anwar, 2009).

2. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2012, hal.221) “Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih”. Sementara Menurut Bambang Riyanto (2002, hal.25), “masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi”.

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Suatu bank dinyatakan likuid apabila bank tersebut dapat memenuhi kewajiban hutangnya, dapat membayar kembali semua simpanan nasabah, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang digunakan tanpa terjadi penagguhan. rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas bank ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Likuiditas secara luas dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan biaya yang sesuai. Di tinjau dari sisi aktiva, likuiditas diartikan kemampuan suatu bank untuk mengubah seluruh aktiva menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan di lihat dari sisi pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Sebagai lembaga keuangan intermediary, perbankan dihadapkan pada dua persoalan. Di satu sisi bank harus menjaga penarikan dana dari sumber dana yang dititipkan seperti giro, tabungan dan simpanan lainnya. Sementara di sisi lain bank harus menjaga penarikan permintaan dana seperti kredit yang diberikan. Maka sebuah perbankan harus cakap dalam mengelola kas, karena jika jumlah kas yang tersedia terlalu besar akan mengakibatkan kas yang menganggur (*idle cash*), sedangkan kas yang terlalu kecil dapat berakibat situasi illikuid.

Berbicara mengenai masalah likuiditas tidak lepas kaitannya dengan masalah kemampuan suatu perusahaan atau suatu bank dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yaitu hutang jangka pendek yang harus segera dibayar. Jumlah alat-alat pembayaran atau alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan pada suatu saat tertentu, merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

“Ada empat rekening pokok yang merupakan alat likuid bagi bank yaitu:

- a. Kas dan valut, yang berisi uang tunai yang dipelihara oleh bank untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari. Besarnya uang tunai yang dipelihara oleh bank biasanya didasarkan pada pengalaman atau estimasi besarnya penarikan sehari-hari. Bila bank mempunyai kas pada valut melebihi kebutuhan transaksi sehari-hari, maka kelebihan tersebut akan disimpan pada bank sentral atau pada bank koresponden;
- b. Giro pada bank sentral, biasanya merupakan Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai pemenuhan statutory reserve requirement yang besarnya ditetapkan oleh bank sentral berdasarkan persentasertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Di samping itu rekening ini merupakan sarana transaksi antar bank baik dalam rangka melakukan kliring cek-cek bank lain, maupun untuk transaksi pinjaman antar bank atau dengan bank sentral;

- c. Giro pada bank lain, yang berisi semua simpanan pada bank-bank koresponden yang juga dimaksudkan untuk menunjang transaksi antar bank, seperti transfer, inkaso (collection), transaksi L/C dan lain-lain.
- d. Item-item uang tunai yang masih dalam proses inkaso, yang terdiri dari cek bank sentral atau bank koresponden yang belum secara efektif dikreditkan pada rekening bank pada bank sentral atau bank koresponden". (Ibid., hal.159, dikutip oleh Anwar,2009)

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap bank. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik maupun pihak manajemen bank guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar bank juga memiliki kepentingan, seperti pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dari hasil rasio likuiditas, diantaranya:

1. Untuk mengukur kemampuan bank membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. untuk mengukur kemampuan bank membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas bank dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
4. untuk melihat kelemahan yang dimiliki bank, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar

5. sebagai pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Adapun beberapa rasio likuiditas bank , diantaranya:

1. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Quick ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank.

Rumus untuk mencari *Quick ratio* (rasio cepat) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban segera bayar}} \times 100\%$$

3. *Investing Policy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kpd para deposannya dgn cara melikuidasi surat2 berharga (efek) yg dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{sekuritas}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. *Banking Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dgn cara membandingkan jumlah kredit yg disalurkan dgn jumlah dana pihak ketiga yg dimiliki. Makin tinggi rasio ini, likuiditas bank makin rendah.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. *Loan to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yg diberikan dgn jumlah harta yg dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini, makin rendahnya likuiditas bank.

Rumus untuk mencari *Loan to Asset Ratio* yaitu sebagai berikut:



$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

6. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yg diberikan dibandingkan dgn jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yg digunakan.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas merupakan unsur penting untuk mempertahankan eksistensi perbankan. Jika likuiditas rendah artinya bank akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan menimbulkan kesulitan bagi pihak perusahaan untuk menarik investor karena jaminan atas pinjaman investor tersebut hanya dijamin dengan aktiva lancar dalam jumlah yang kecil.

3. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2008, hal.234), “Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan”. Rasio profitabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

Profitabilitas suatu bank diukur dengan kesuksesan bank dalam menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal bank tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan bank dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.

Adapun beberapa tujuan dan manfaat dari hasil rasio profitabilitas, diantaranya:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh bank dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba bank tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana bank yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun dalam perhitungan rasio profitabilitas pada bank, terdapat empat jenis perhitungan yang digunakan yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Standar BI No.6/23/DPNP tanggal 31

Mei 2004 yang menetapkan ROA berkisar antara 0,5% - 1,25%, semakin besar tingkat ROA suatu bank maka semakin baik kinerja yang dimilikinya.

Dalam rangka mengukur kinerja suatu bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoritis dan cara perhitungan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. Secara teoritis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam ketentuan Bank Indonesia, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen (terutama bagi bank yang telah go public). Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Dengan ketentuan apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham bank, yang akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal ingin membeli saham bank tersebut. Standar BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menetapkan ROE berkisar antara 5% - 12,5%, semakin besar tingkat ROA suatu bank maka semakin baik kinerja yang dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham sendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah go public).

Perlu dicatat, bahwa dalam penentuan tingkat kinerja suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya return on total assets (ROA) dan tidak memasukkan unsur return on equity (ROE). Hal ini dikarenakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat.

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin mencerminkan atau menggambarkan Hak Bagi Hasil Milik Bank (Hak Bagi Hasil Milik Bank) yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan. Data *Gross Profit Margin* dari beberapa periode akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan *Gross Profit Margin* yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah margin yang diperoleh bank bersangkutan sudah tinggi atau sebaliknya.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{hak bagi hasil milik bank}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

4. *Net Profit Margin*

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan/pendapatan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan besar biaya operasional dengan pendapatan operasional yang terdapat pada bank, dari rasio ini dapat dilihat seberapa besar bank mampu meminimalkan biaya yang terjadi. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Dengan ketentuan semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Rumus untuk mencari rasio BOPO yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut di pahami agar dapat di manfaatkan dan kelemahan pun harus di ketahui agar dapat di lakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan seperti investor, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Sedangkan penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar

kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern.

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan yang menghubungkan dua data keuangan (laporan keuangan), yaitu neraca dan laporan laba rugi. Nilai rasio keuangan tersebut yang nantinya dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada. Analisis dan interpretasi nilai rasio keuangan yang telah diperoleh dapat memberikan pandangan yang lebih baik dan mendalam tentang kinerja keuangan.

Menurut Abdullah (2005: 120) Analisis kinerja keuangan bank mempunyai tujuan antara lain:

- “1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aktiva yang dimiliki dalam menghasilkan profit”.

Adanya informasi yang benar dan pemahaman mengenai kinerja bank maka diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan semakin meningkat. Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode yang umum dilakukan, yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Membandingkan nilai rasio keuangan yang diperoleh dari tahun ke tahun merupakan langkah berikutnya. Langkah ini perlu dilakukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah baik atau kurang baik. Perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga

dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa yang akan datang dan perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Langkah selanjutnya setelah melakukan perbandingan adalah melakukan interpretasi terhadap hasil yang diperoleh. Interpretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan teori yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai oleh perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Pemahaman atas masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan dapat memberikan solusi yang tepat.

Menurut Romli (2008, hal:27) yang dikutip oleh Widodo (2014) analisis kinerja keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- “1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.
3. Untuk meningkatkan peran bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana”.

5. Bank Syariah

Pengertian bank sebagaimana tercantum dalam undang-undang republik Indonesia no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 2 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Sedangkan pengertian bank syariah pasal 1 ayat 7 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan syariah. Bank syariah beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Bank berdasarkan prinsip syariah dalam penentuan harga pokoknya sangat jauh berbeda dengan bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Batasan-batasan bank syariah yang harus menjalankan kegiatannya berdasar pada syariat Islam, menyebabkan bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang sejalan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Titipan atau Simpanan *Al-Wadiah*

Prinsip ini merupakan jenis penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu, dengan sistem wadiah bank tidak berkewajiban, namun di perolehkan untuk memberikan bonus kepada nasabah. Ada dua jenis wadiah di antaranya:

- a. *Wadiah Yad Al-Amanah*. adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan. Adapun aplikasinya dalam perbankan syariah berupa produk safe deposit box.

- b. *Wadiah Yad adh-Dhamanah*. adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang titipan dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan. Semua manfaat dan keuntungan yang diperoleh dalam penggunaan barang/uang titipan menjadi hak penerima titipan. Prinsip ini diaplikasikan dalam produk giro dan tabungan

2. Prinsip Bagi Hasil (Profit Sharing)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah:

- a. *Al-Mudharabah*. adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian ini diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. Akad *mudharabah* secara umum terbagi menjadi dua jenis:

1. *Mudharabah Muthlaqah* Adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis.

2. Mudharabah Muqayyadah Adalah bentuk kerjasama antara shahibul maal dan mudharib dimana mudharib memberikan batasan kepada shahibul maal mengenai tempat, cara, dan obyek investasi.

b. Al-Musyarakah(join venture) konsep ini di terapkan pada model partnersip, akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Ada dua jenis almusyarakah, yaitu:

1. Musyarakah pemilikan, tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan pemilikan satu aset oleh dua orang atau lebih.
2. Musyarakah akad, tercipta dengan cara kesepakatan dimana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal musyarakah.

3. Prinsip Jual Beli (Al-Tijarah)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (margin). Transaksi jual beli dibedakan atas bentuk pembayaran dan penyerahan barang sebagai berikut:

- a. *Al-Murabahah*. adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
- b. *Salam*. adalah akad jual beli barang pesanan dengan penangguhan pengiriman oleh penjual dan pelunasannya dilakukan segera oleh pembeli sebelum barang pesanan tersebut diterima sesuai syarat-syarat tertentu. Bank dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual dalam suatu transaksi salam. Jika bank bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara salam maka hal ini disebut salam paralel.
- c. *Istishna*. adalah akad jual beli antara pembeli dan produsen yang juga bertindak sebagai penjual. Cara pembayarannya dapat berupa pembayaran dimuka, cicilan, atau ditangguhkan sampai jangka waktu tertentu. Barang pesanan harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi: jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

4. Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*)

Prinsip ini merupakan akad antara bank dengan nasabah untuk menyewa suatu barang, objek sewa milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakan. Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat, bila pada jual beli objek transaksi adalah barang maka pada ijarah objeknya jasa. Pada akhir masa sewa bank dapat menjual barang

yang disewakan kepada nasabah. Harga jual dan harga sewa disepakati pada awal perjanjian²⁸. Al-ijarah terbagi kepada dua jenis:

- a. *Ijarah*, sewa murni.
- b. *Ijarah al muntahiya bit tamlik*, merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa.

5. Prinsip Jasa (*Fee-Based Service*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain:

- a. *Al-Wakalah* Nasabah memberi kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti transfer.
- b. *Al-Kafalah* Jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung.
- c. *Al-Hawalah* Adalah pengalihan utang dari orang yang berutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Kontrak hawalah dalam perbankan biasanya diterapkan pada *Factoring* (anjak piutang), *Post-dated check*, dimana bank bertindak sebagai juru tagih tanpa membayarkan dulu piutang tersebut.
- d. *Ar-Rahn* Adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil

kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

- e. Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Produk ini digunakan untuk membantu usaha kecil dan keperluan sosial. Dana ini diperoleh dari dana zakat, infaq dan shadaqah.

6. Prinsip Perbankan Syariah

Yaitu merupakan prinsip mendasar sesuai hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Dalil-dalil tentang larangan riba secara bertahap yakni:

- a. Perintah paling awal dari Allah adalah sekedar mengingatkan manusia bahwa riba itu tidak akan menambah kekayaan individu maupun Negara, namun sebaliknya mengurangi kekayaan.
- b) Perintah kedua melarang ummat Islam mengambil bunga sekiranya mereka menginginkan kebahagiaan yang hakiki, ketenangan fikiran dan kejayaan hidup.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

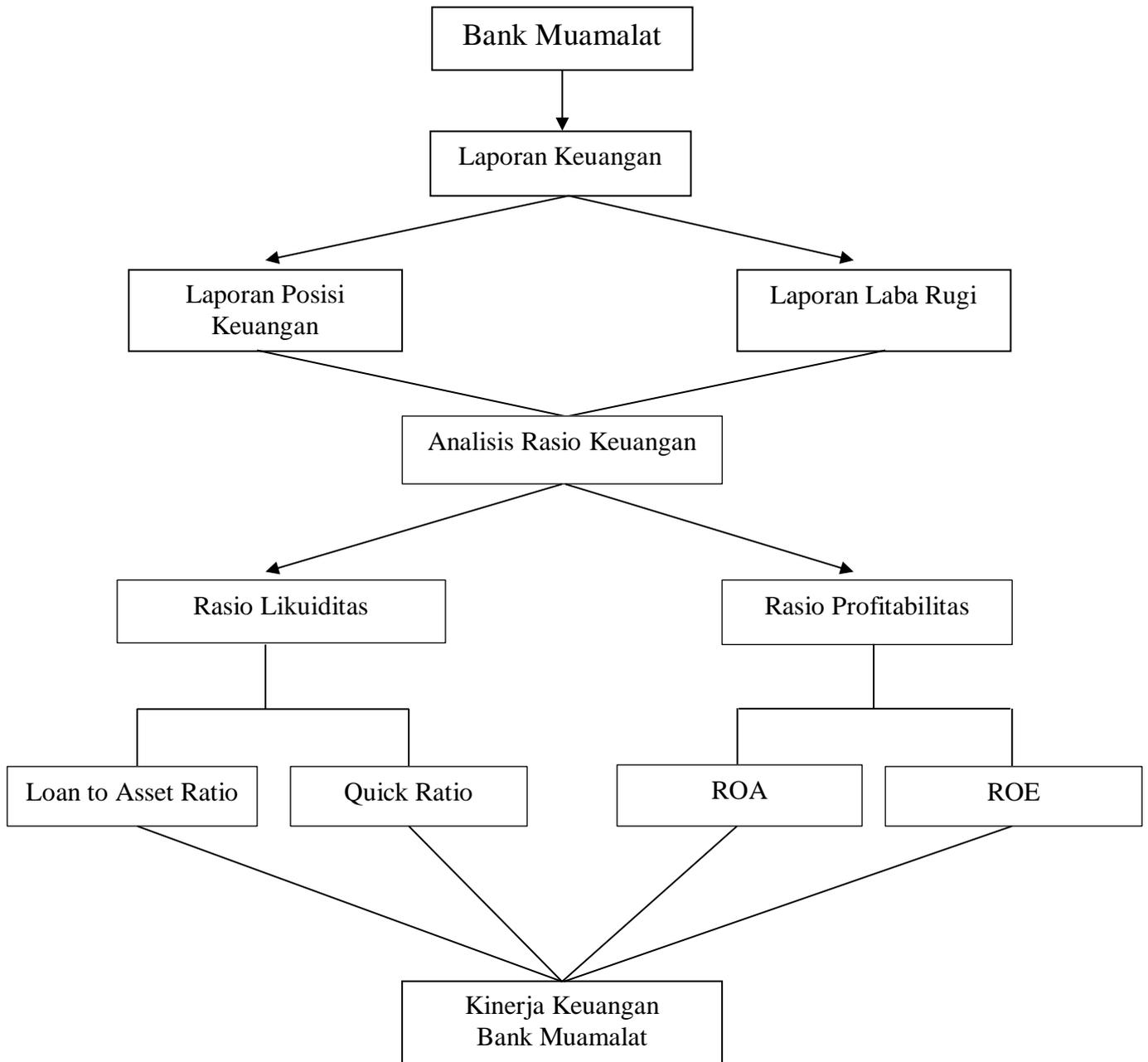
No	Nama	Judul	Hasil
1	AHMAD KHAIRUL ANWAR (2009)	KINERJA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI (Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas Dan Profitabilitas Rasio Keuangan)	Secara keseluruhan kinerja kedua bank dari metode analisa rasio keuangan yang ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitas pada periode 2003-2007, dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara deskriptif kinerja BMI relatif lebih baik terutama pada 5 rasio yaitu Cash Ratio, FDR, ROA, ROE dan BOPO dibandingkan kinerja BSM, sedangkan BSM relatif lebih baik pada rasio Quick Ratio.
2	Andri Wibisono (2012)	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMMALAT INDONESIA, TBK PERIODE 2005-2009	Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan positif dari nilai ROA dan ROE pada periode 2005-2008, sedangkan pada tahun 2009 ROA dan ROE mengalami penurunan yang cukup besar. Dimana kesimpulannya kinerja keuangan PT. BMI dari komponen ROA dan ROE kurang maksimal, sedangkan dari analisis risiko peraturan BI kinerja keuangan cukup baik. Sehingga perlu pengelolaan yang lebih baik lagi dalam kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi peraturan yang berlaku.
3	FREDI HANDOKO (2014)	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk PERIODE 2009-2012	Hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama periode analisis dan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada kondisi yang aman meskipun ada periode dan rasio tertentu yang perlu diperbaiki dan evaluasi.

B. Kerangka konseptual

Pada penelitian ini, peneliti memilih Bank Muamalat sebagai objek penelitian dimana data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 sampai 2016 yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

Kemudia peneliti akan melakukan analisis rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, dimana peneliti membatasi hanya pada dua rasio, yaitu *Loan to Asset Ratio* dan *Quick Ratio*. Sedangkan untuk rasio profitabilitas peneliti juga hanya membatasi pada dua rasio, yaitu *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Setelah melakukan analisis dan perhitungan dari setiap angka-angka yang terdapat pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT Bank Muamalat Indonesia, maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia berdasarkan hasil dari rata-rata rasio likuiditas dan profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 yang dibandingkan dengan standar Bank Indonesia.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

1. Quick Ratio (rasio cepat)

Quick ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank.

Rumus untuk mencari *Quick ratio* (rasio cepat) yaitu sebagai berikut:

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan aktiva lancar yang dimiliki bank tersebut.

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban segera bayar}} \times 100\%$$

3. *Investing Policy Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para depositornya dengan cara melikuidasi surat2 berharga (efek) yg dimilikinya.

Rumus untuk mencari *Investing Policy Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{sekuritas}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

4. *Banking Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan cara membandingkan jumlah kredit yg disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yg dimiliki. Makin tinggi rasio ini, likuiditas bank makin rendah.

Rumus untuk mencari *Banking Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

5. *Loan to Asset Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah kredit yg diberikan dgn jumlah harta yg dimiliki bank. Makin tinggi rasio ini, makin rendahnya likuiditas bank.

Rumus untuk mencari *Loan to Asset Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

6. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yg diberikan dibandingkan dgn jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yg digunakan.

Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2. Return on Equity (ROE)

Return on Equity yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola ekuitas yang ada untuk mendapatkan laba.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

3. Gross Profit Margin

Gross Profit Margin mencerminkan atau menggambarkan Hak Bagi Hasil Milik Bank (Hak Bagi Hasil Milik Bank) yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan.

Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{hak bagi hasil milik bank}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

4. Net Profit Margin

Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan/pendapatan tertentu.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan besar biaya operasional dengan pendapatan operasional yang terdapat pada bank, dari rasio ini dapat dilihat seberapa besar bank mampu meminimalkan biaya yang terjadi.

Rumus untuk mencari rasio BOPO yaitu sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{biaya (beban)operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta no. 14 Binjai

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Juli 2017 dan direncanakan sampai dengan Oktober 2017, dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel 3-1
Skedul Rencana Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Jul				Agt				Sept				Okt			
		1	2	3	4	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■															
2	Penyusunan proposal		■	■	■	■	■	■	■								
3	Bimbingan proposal									■	■	■	■				
4	Seminar proposal													■			
5	Pengolahan dan analisis data														■		
6	Bimbingan skripsi															■	
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan dari pihak pertama atau sumber asli, melainkan dari sumber tertulis, dari dokumen seperti laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian berupa laporan keuangan.. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasi data, menjelaskan dan menganalisis data sehingga memberi informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti.

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. mengumpulkan dan menganalisis data dari PT. Bank Muamalat Indonesia
2. menghitung rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia berdasarkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan
3. menilai kinerja keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia
4. membuat kesimpulan dan analisis atas data yang diperoleh dari PT. Bank Muamalat Indonesia

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu produk Bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti internet banking, mobile banking, ATM, dan cash management. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

2. Deskripsi Data

Sesuai dengan analisis yang peneliti gunakan, maka data yang diperlukan berupa laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia. Laporan keuangan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2012

sampai tahun 2016. Kemudian data laporan keuangan tersebut di analisis dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Dari rasio-rasio tersebut kita akan dapat mengetahui baik atau buruk nya kinerja yang ada di perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Adapun penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006 hal. 34) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

3. Perhitungan Rasio Likuiditas

a. *Quick Ratio* (rasio cepat)

Quick ratio (rasio cepat) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh Bank.

Rumus untuk mencari *Quick ratio* (rasio cepat) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}_{2012} &= \frac{27.216.946.049}{34.903.830.342} \times 100\% \\ &= 77,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}_{2013} &= \frac{29.579.775.266}{41.343.791.768} \times 100\% \\ &= 71,55\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}_{2014} &= \frac{35.902.551.748}{50.462.508.186} \times 100\% \\ &= 71,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}_{2015} &= \frac{29.751.490.828}{45.077.652.220} \times 100\% \\ &= 66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio}_{2016} &= \frac{28.244.895.597}{41.919.920.094} \times 100\% \\ &= 67,38\% \end{aligned}$$

Tabel 4.1

Perhitungan Quick Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2016

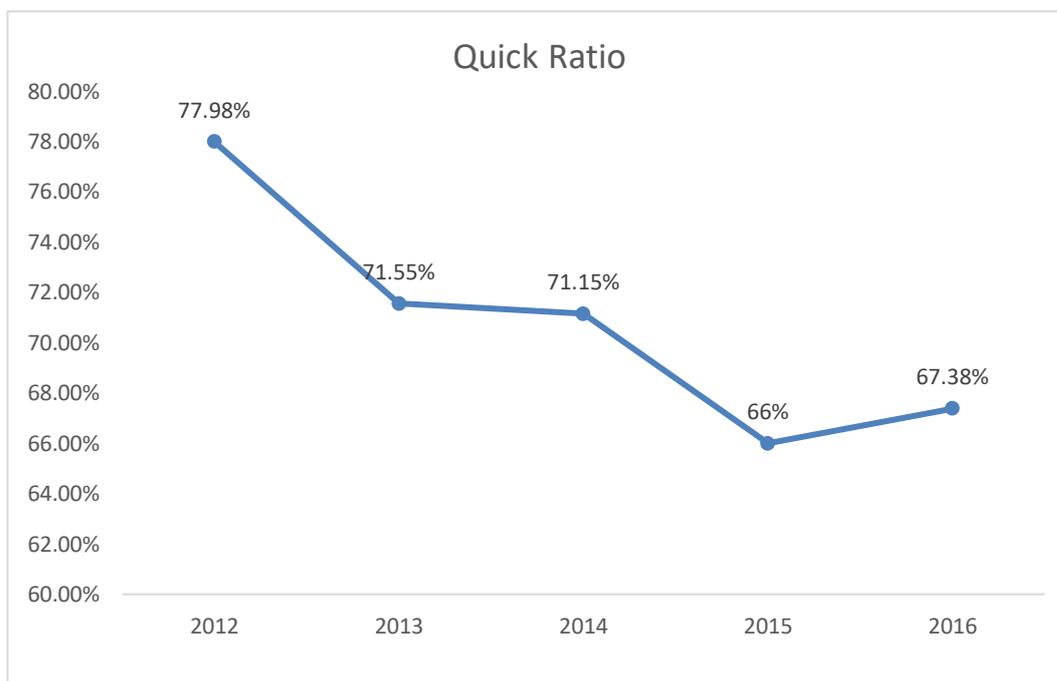
Tahun	Aktiva Lancar (dalam ribuan rupiah)	Dana Pihak ketiga (dalam ribuan rupiah)	Quick Ratio (%)
2012	27.216.946.049	34.903.830.342	77,98%
2013	29.579.775.266	41.343.791.768	71,55%
2014	35.902.551.748	50.462.508.186	71,15%
2015	29.751.490.828	45.077.652.220	66%
2016	28.244.895.597	41.919.920.094	67,38%

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki aktiva lancar sebesar sebesar Rp 27.216.946.049 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 34.903.830.342, sehingga menghasilkan Quick Ratio

Sebesar 77,98%. kemudian pada tahun 2013 aktiva lancar sebesar Rp 29.579.775.266 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 41.343.791.768 sehingga menghasilkan Quick Ratio Sebesar 71,55%, pada tahun 2014 aktiva lancar sebesar Rp 35.902.551.748 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 50.462.508.186 sehingga menghasilkan Quick Ratio Sebesar 71,15%, pada tahun 2015 aktiva lancar sebesar Rp 29.751.490.828 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 45.077.652.220 sehingga menghasilkan Quick Ratio Sebesar 66%, pada tahun 2016 aktiva lancar sebesar Rp 28.244.895.597 dan dana pihak ketiga sebesar Rp 41.919.920.094 sehingga menghasilkan Quick Ratio Sebesar 67,38%. Standar Quick Ratio menurut Bank Indonesia adalah dibawah 100% atau Quick Ratio < 100%.

Adapun grafik untuk menggambarkan posisi Quick Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:



b. *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas bank tersebut semakin kecil, karena jumlah aset yang digunakan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rumus untuk mencari *Loan to Asset Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Loan to Asset Ratio}_{2012} = \frac{32.861.445.746}{44.854.413.084} \times 100\%$$

$$= 73,26\%$$

$$\text{Loan to Asset Ratio}_{2013} = \frac{41.801.002.656}{53.723.978.628} \times 100\%$$

$$= 77,81\%$$

$$\text{Loan to Asset Ratio}_{2014} = \frac{43.115.376.898}{62.413.310.135} \times 100\%$$

$$= 69,08\%$$

$$\text{Loan to Asset Ratio}_{2015} = \frac{40.734.754.228}{57.140.616.713} \times 100\%$$

$$= 71,29\%$$

$$\text{Loan to Asset Ratio}_{2016} = \frac{40.010.446.671}{55.786.397.505} \times 100\%$$

= 71,72%

Tabel 4.2

Perhitungan *Loan to Asset Ratio* PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2016

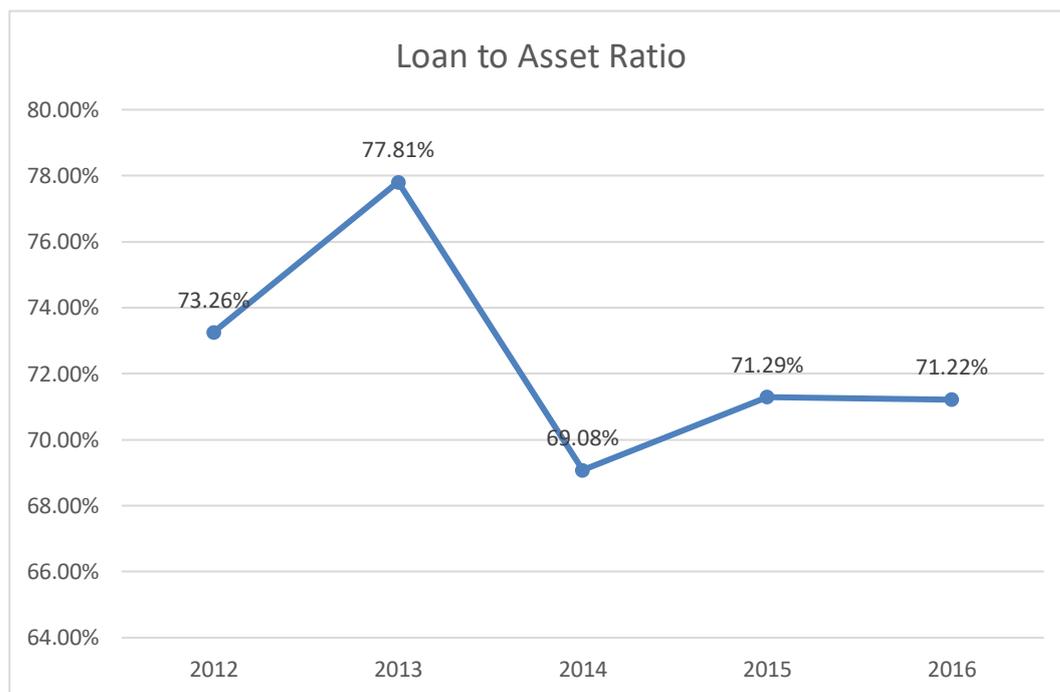
Tahun	Pembiayaan (dalam ribuan rupiah)	Total Aktiva (dalam ribuan rupiah)	<i>Loan to Asset Ratio</i> (%)
2012	32.861.445.746	44.854.413.084	73,26%
2013	41.801.002.656	53.723.978.628	77,81%
2014	43.115.376.898	62.413.310.135	69,08%
2015	40.734.754.228	57.140.616.713	71,29%
2016	40,010.446.671	55.786.397.505	71,72%

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki pembiayaan sebesar Rp 32.861.445.746 dan total aktiva sebesar Rp 44.854.413.084 sehingga menghasilkan *Loan to Asset Ratio* Sebesar 73,26%, pada tahun 2013 pembiayaan sebesar Rp 41.801.002.656 dan total aktiva sebesar Rp 53.723.978.628 sehingga menghasilkan *Loan to Asset Ratio* Sebesar 77,81%, pada tahun 2014 pembiayaan sebesar Rp 43.115.376.898 dan total aktiva sebesar Rp 62.413.310.135 sehingga menghasilkan *Loan to Asset Ratio* sebesar 69,08%, pada tahun 2015 pembiayaan sebesar Rp 40.734.754.228 dan total aktiva sebesar Rp 57.140.616.713 sehingga menghasilkan *Loan to Asset Ratio* sebesar 71,29%, pada tahun 2016 pembiayaan sebesar Rp 40,010.446.671 dan total aktiva sebesar Rp 55.786.397.505 sehingga menghasilkan *Loan*

to Asset Ratio sebesar 71,72%. Standar Loan to Assets Ratio (LAR) yang ditetapkan Bank Indonesia ialah sebesar 80%.

Adapun grafik untuk menggambarkan posisi Quick Ratio PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:



4. Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. Return on Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return On Assets* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset}_{2012} &= \frac{521.841.321}{44.854.413.084} \times 100\% \\ &= 1,16\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset}_{2013} &= \frac{653.620.388}{53.723.978.628} \times 100\% \\ &= 1,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset}_{2014} &= \frac{96.719.801}{62.413.310.135} \times 100\% \\ &= 0,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset}_{2015} &= \frac{108.909.838}{57.140.616.713} \times 100\% \\ &= 0,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset}_{2016} &= \frac{116.459.114}{55.786.397.505} \times 100\% \\ &= 0,21\% \end{aligned}$$

Tabel 4.3
= 0,21%

Tabel 4.3

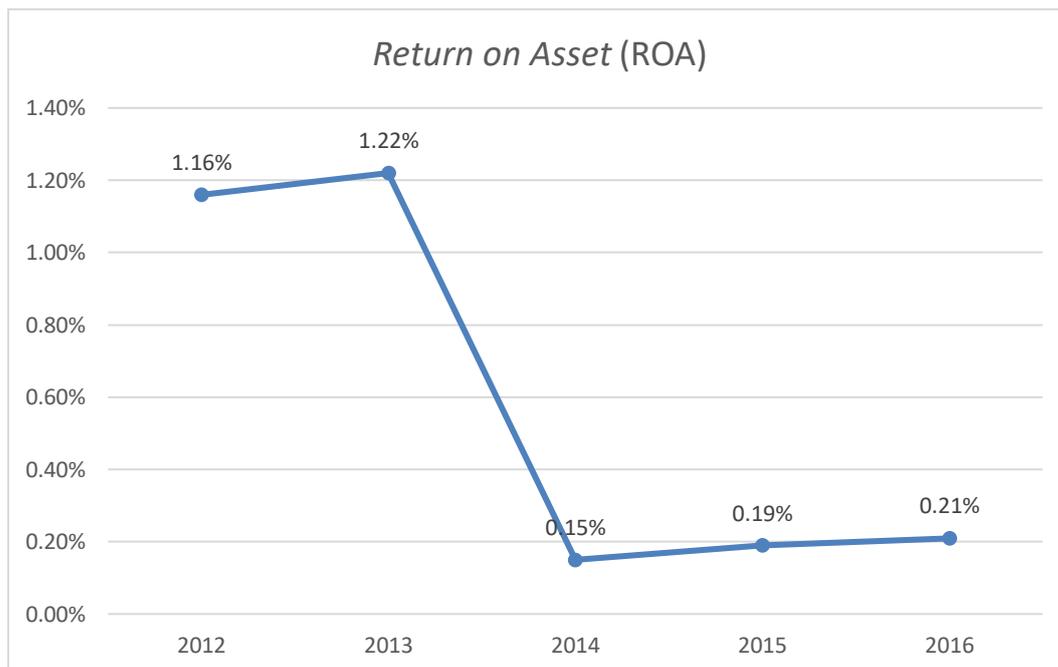
Perhitungan *Return on Asset* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2016

Tahun	Laba sebelum pajak (dalam ribuan rupiah)	Total Aktiva (dalam ribuan rupiah)	<i>Return on Asset</i> (ROA) (%)
2012	521.841.321	44.854.413.084	1,16%
2013	653.620.388	53.723.978.628	1,22%
2014	96.719.801	62.413.310.135	0,15%
2015	108.909.838	57.140.616.713	0,19%
2016	116.459.114	55.786.397.505	0,21%

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki Laba sebelum pajak sebesar Rp 521.841.321 dan total aktiva sebesar Rp 44.854.413.084 sehingga menghasilkan *Return on Asset* Sebesar 1,16%, pada tahun 2013 Laba sebelum pajak sebesar Rp 653.620.388 dan total aktiva sebesar Rp 53.723.978.628 sehingga menghasilkan *Return on Asset* sebesar 1,22%, pada tahun 2014 Laba sebelum pajak sebesar Rp 96.719.801 dan total aktiva sebesar Rp 62.413.310.135 sehingga menghasilkan *Return on Asset* sebesar 0,15%, pada tahun 2015 Laba sebelum pajak sebesar Rp 108.909.838 dan total aktiva sebesar Rp 57.140.616.713 sehingga menghasilkan *Return on Asset* sebesar 0,19%, pada tahun 2016 Laba sebelum pajak sebesar Rp 116.459.114 dan total aktiva sebesar Rp 55.786.397.505 sehingga menghasilkan *Return on Asset* sebesar 0,21%. Standar *Return on Asset* (ROA) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 0,5% - 1,25%.

Adapun grafik untuk menggambarkan posisi *Return on Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3: Grafik Return on Asset PT. Bank Muamalat Indonesia

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas. Dengan ketentuan apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan.

Rumus untuk mencari *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2012} = \frac{389.414.422}{2.457.989.411} \times 100\%$$

$$= 15,84\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2013} = \frac{165.144.318}{3.321.206.899} \times 100\%$$

$$= 4,97\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2014} = \frac{57.173.347}{4.023.951.885} \times 100\%$$

$$= 1,42\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2015} = \frac{74.492.188}{3.518.592.629} \times 100\%$$

$$= 2,12\%$$

$$\text{Return On Equity}_{2016} = \frac{80.511.090}{3.618.746.556} \times 100\%$$

$$= 2,22\%$$

Tabel 4.4

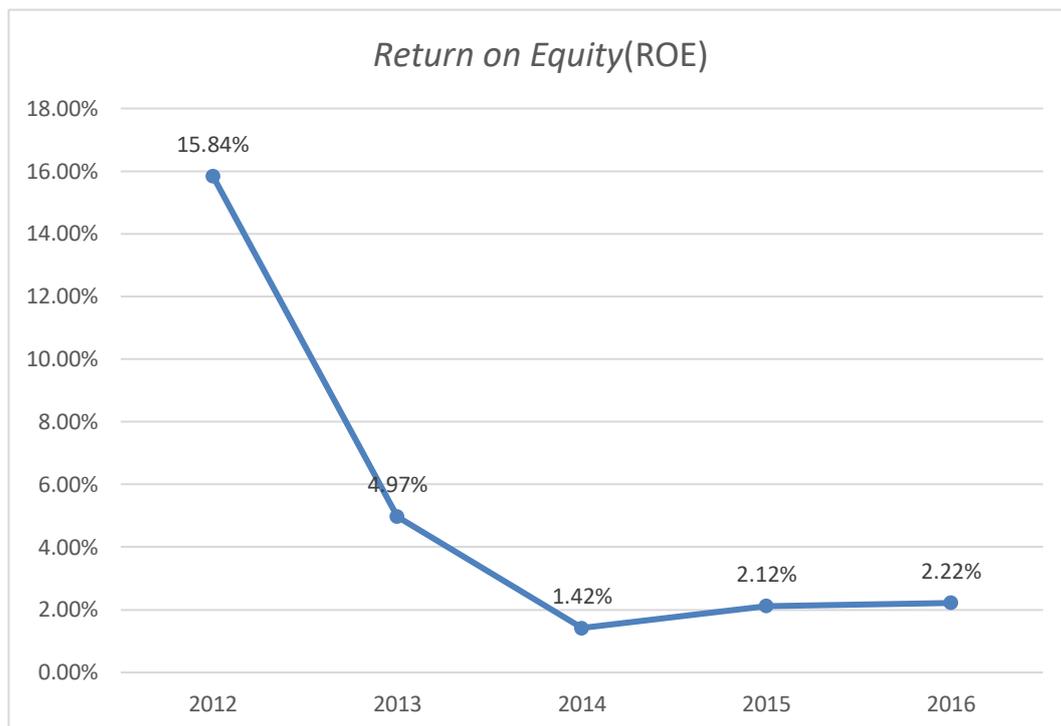
Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2016

Tahun	Laba Bersih (dalam ribuan rupiah)	Total Ekuitas (dalam ribuan rupiah)	<i>Return on Equity</i> (ROE) (%)
2012	389.414.422	2.457.989.411	15,84%
2013	165.144.318	3.321.206.899	4,97%
2014	57.173.347	4.023.951.885	1,42%
2015	74.492.188	3.518.592.629	2,12%
2016	80.511.090	3.618.746.556	2,22%

Sumber: data diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki Laba bersih sebesar Rp 389.414.422 dan total ekuitas sebesar Rp 2.457.989.411 sehingga menghasilkan *Return on Equity* sebesar 15,84%, pada tahun 2013 Laba bersih sebesar Rp 165.144.318 dan total ekuitas sebesar Rp 3.321.206.899 sehingga menghasilkan *Return on Equity* sebesar 4,97%, pada tahun 2014 Laba bersih sebesar Rp 57.173.347 dan total ekuitas sebesar Rp 4.023.951.885 sehingga menghasilkan *Return on Equity* sebesar 1,42%, pada tahun 2015 Laba bersih sebesar Rp 74.492.188 dan total ekuitas sebesar Rp 3.518.592.629 sehingga menghasilkan *Return on Equity* sebesar 2,12%, pada tahun 2016 Laba bersih sebesar Rp 80.511.090 dan total ekuitas sebesar Rp 3.618.746.556 sehingga menghasilkan *Return on Equity* sebesar 2,22%. Standar *Return on Equity* (ROE) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5% - 12,5%.

Adapun grafik untuk menggambarkan posisi *Return on Asset* PT. Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4: Grafik *Return on Equity* PT. Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disajikan tabel ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2012 - 2016 dengan penilaian menggunakan standar Bank Indonesia, sebagai berikut:

Tabel 4.5

ringkasan hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia

Rasio	Periode		

	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata	Standar Bank Indonesia
Likuiditas							
1. Quick Ratio	77,98%	71,55%	71,15%	66%	67,38%	70,81%	< 100%.
2. LAR	73,26%	77,81%	69,08%	71,29%	71,72%	72,63%	80%
Profitabilitas							
1. ROA	1,16%	1,22%	0,15%	0,19%	0,21%	0,59%	0,5% < ROA ≤ 1,25%
2. ROE	15,84%	4,97%	1,42%	2,12%	2,22%	5,31%	5% < ROE ≤ 12,5%

Sumber: Data diolah

B. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan untuk menjawab masalah bagaimana kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

a. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang baik apabila diukur dengan *Quick Ratio*, dimana PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Quick Ratio* selama periode 2012 – 2016 sebesar 70,81%. Sedangkan Standar *Quick Ratio* menurut Bank Indonesia adalah dibawah 100%, maka tentu rata-rata *Quick Ratio* pada PT. Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. *Loan to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang belum cukup baik karena PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Loan to Asset Ratio* selama periode 2012 – 2016 sebesar 72,63%. Sedangkan Standar terbaik *Loan to Asset Ratio* menurut Bank Indonesia adalah 80%.

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return on Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang baik apabila diukur dengan *Return on Asset* (ROA) dimana PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) selama periode 2012 – 2016 sebesar 0,59%. Sedangkan Standar terbaik *Return on Asset* (ROA) menurut Bank Indonesia adalah 0,5% - 1,25%., maka tentu rata-rata *Return on Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b. *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang baik apabila diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dimana PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Return on Equity* (ROE) selama periode 2012 – 2016 sebesar 5,31%. Sedangkan Standar terbaik *Return on Asset* (ROA) menurut Bank Indonesia adalah 5% - 12,5%., maka tentu rata-rata *Return on Equity* (ROE) pada PT. Bank Muamalat Indonesia telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis rasio Likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012 – 2016 yang diukur dengan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang baik karena PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Quick Ratio* sebesar 70,81%. Angka tersebut telah memenuhi Standar *Quick Ratio* menurut Bank Indonesia yaitu dibawah 100%. Sedangkan apabila diukur dengan menggunakan *Loan to Asset Ratio*, PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang belum cukup baik karena PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Loan to Asset Ratio* 72,63%. sementara Standar terbaik *Loan to Asset Ratio* menurut Bank Indonesia adalah 80%.
2. Hasil analisis rasio Profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia selama periode 2012 – 2016 yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki kinerja yang baik karena PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,59%. Angka tersebut telah memenuhi Standar *Return on Asset* (ROA) menurut Bank Indonesia yaitu 0,5% - 1,25%. Dan apabila diukur dengan *Return on Equity* (ROE), PT. Bank Muamalat Indonesia juga memiliki kinerja yang baik karena PT. Bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 5,31%. Angka tersebut

telah memenuhi Standar *Return on Asset* (ROE) menurut Bank Indonesia yaitu 5% - 12,5%

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang sebagaimana telah diuraikan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pihak manajemen PT. Bank Muamalat Indonesia untuk dapat mempertahankan dan alangkah lebih baik lagi jika bisa meningkatkan kinerja keuangan yang telah baik seperti yang telah diukur dengan menggunakan *Quick Ratio*, *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan untuk *Loan to Asset Ratio* yang dinilai belum cukup baik, hendaknya pihak manajemen segera melakukan evaluasi dan perbaikan agar tidak terkendala masalah likuiditas.
2. Diharapkan kepada penelitian yang akan datang untuk bisa lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambah lebih banyak teori pendukung dan variabel pendukung dalam mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Jumaingan (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi aksara
- J. Wild, et al. (2005). *Financial Statement Analysis (analisis Laporan Keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat
- Irham Fahmi (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah. Jakarta: Bank Indonesia
- Al Arif, M. Nur Rianto (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Romli, “Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa dan Non Devisa,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1
- S. munawir (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberti
- Muljono, Teguh Pudjo (1986). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Jambatan Anggota IKPI
- Dermawan dan Djahotman (2013). *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dwi Suwikyo (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/ 30/ DPNP 16 Desember 2011, diakses pada Tanggal 7 Oktober 2017 dari <http://www.bi.go.id/>
- Khairil Anwar, Ahmad (2009). *Kinerja Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri (Analisis Komparatif Berdasarkan Aspek Likuiditas Dan Profitabilitas Rasio Keuangan)*. Skripsi.
- Wibisono, Andri (2012). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2005-2009*. Skripsi
- Handoko, Fredi (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode 2009-2012*. Skripsi